

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang dilakukan terhadap responden yang melakukan pengolahan buah salak segar menjadi produk keripik salak, dodol salak, manisan salak dan kurma salak (UKM AGRINA dan SALACCA) untuk memperoleh nilai tambah serta responden yang menghadapi kendala dalam melakukan diversifikasi buah salak diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Perhitungan nilai tambah yang dihasilkan oleh kedua responden untuk masing-masing produk yaitu:
 - Koperasi Agro Rimba Nusantara (AGRINA):
 1. Nilai tambah Keripik salak sebesar Rp.2.909/kg, dengan rasio nilai tambah terhadap nilai outputnya sebesar 9,0%.
 2. Nilai tambah Dodol salak sebesar Rp.9.258/kg, dengan rasio nilai tambah terhadap nilai outputnya sebesar 36,6%.
 3. Nilai tambah Manisan salak sebesar Rp.11.330/kg dengan rasio nilai tambah terhadap nilai outputnya sebesar 35%.
 4. Nilai tambah Kurma salak sebesar Rp.10.736/kg, dengan rasio nilai tambah terhadap nilai outputnya sebesar 40,9%.
 - Industri Kecil Pengolahan Salak Salacca:
 1. Nilai tambah Keripik salak sebesar Rp.2.659/kg, dengan rasio nilai tambah terhadap nilai outputnya sebesar 8,2%.
 2. Nilai tambah Dodol salak sebesar Rp.8.701/kg dengan rasio nilai tambah terhadap nilai outputnya sebesar 34,9%.
 3. Nilai tambah Manisan salak sebesar Rp.11.080/kg dengan rasio nilai tambah terhadap nilai outputnya sebesar 35%.
 4. Nilai tambah Kurma salak sebesar Rp.10.650/kg dengan rasio nilai tambah terhadap nilai outputnya sebesar 40,6%.
2. Faktor-faktor yang menjadi kendala yang paling dominan dalam diversifikasi produk buah salak segar menjadi produk olahan buah salak

adalah faktor sumber daya manusia dengan rata-rata nilai sebesar 192,25 masuk kategori terkendala berat, yang meliputi petani salak di Kecamatan Angkola Barat bersifat statis, pengetahuan petani salak di Kecamatan Angkola Barat tentang diversifikasi produk kurang memadai, kurangnya kreativitas para petani salak di Kecamatan Angkola Barat dan usia petani salak yang sudah kurang produktif. Faktor selanjutnya adalah faktor peralatan dengan rata-rata nilai sebesar 190 masuk kategori sedang, faktor bahan baku dengan rata-rata nilai sebesar 177,5 masuk kategori sedang dan faktor cara kerja / metode dengan rata-rata nilai sebesar 167 masuk kategori sedang.

B. Saran

1. Dari gambaran perhitungan nilai tambah yang diperoleh, untuk lebih meningkatkan pendapatan sebaiknya para petani salak di Kecamatan Angkola Barat melakukan diversifikasi produk buah salak segar yang mereka hasilkan menjadi produk olahan buah salak serta mengembangkan produk olahan buah salak dalam bentuk produk lain yang menghasilkan nilai tambah lebih besar.
2. Para petani salak di Kecamatan Angkola Barat sebaiknya merubah kebiasaan mereka selama ini. Dengan mengikuti berbagai pelatihan akan dapat menambah pemahaman mereka tentang diversifikasi produk serta meningkatkan kreativitas mereka. Perlu kiranya melibatkan para anak-anak muda setempat sekaligus mengurangi tingkat pengangguran dan memanfaatkan waktu luang mereka secara positif. Kepada pemerintah daerah setempat maupun pihak swasta diharapkan dapat lebih memperhatikan serta dapat memberikan bantuannya terutama dalam hal pemasaran produk olahan salak yang dihasilkan oleh para petani salak setempat serta mengadakan pelatihan-pelatihan yang berkaitan dengan proses produksi yang akan dilakukan oleh para petani salak di Kecamatan Angkola Barat.